

HUBUNGAN PERILAKU IBU TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP DURASI TIDUR PADA BAYI USIA 3-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS X KOTO II

Liza Merianti^{1*)}

1. Program Studi S1 Keperawatan STIKes YARSI SUMBAR Bukittinggi
Bukittinggi, 26136, Indonesia

Abstract

Sleep is a requirement that must be met, especially in the development phase and the phase of growth as occurred during the baby to sleep. Baby massage on a regular basis can improve infant sleep duration. Behavior towards infant massage is a person's response to the baby to stimulate the development and growth of the baby. Behavior includes the knowledge, attitudes and actions towards infant massage. Penelitian aims to examine the relationship of maternal behavior on infant massage on the duration of sleep of infants aged 3-12 months. Design research using cross sectional approach. Data were collected by interview, questionnaire, and observation. The sample consisted of 16 subjects with a total sampling taken in accordance with the inclusion criteria. This study used a chi-square statistical test. The results showed that there was a significant association between maternal behavior on infant massage with baby sleep duration, where the p-value of 0.007 obtained knowledge ($p < 0.05$), Attitude 0.004 ($p < 0.05$), Measures 0.013 ($p < 0, 05$).

Keywords: Infants aged 3-12 months, Sleep Duration, Behavior Mother, Infant Massage

1. Pendahuluan

Kualitas kecerdasan anak saat ini merupakan penentu kualitas sumberdaya manusia (SDM) di masa yang akan datang. Untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang maka anak perlu dipersiapkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya (Tanuwijaya,2002). Perkembangan anak akan optimal bila sejak bayi mendapatkan perhatian dan stimulasi perkembangan yang cukup. Perkembangan suatu aspek dapat dipercepat atau diperlambat, dapat berjalan sejajar atau berkorelasi dan terjadi dalam tempo yang berlainan. Bayi yang mendapat rangsangan secara tepat dan berkesinambungan akan mempengaruhi perkembangan otaknya. Masa bayi adalah masa *Golden Period*, dimana sedang terjadi pertumbuhan yang pesat di semua organ tubuh bayi termasuk otak dan kecerdasan anak.

Selama fase bayi, pertumbuhan sel-sel saraf belum sempurna sehingga diperlukan waktu tidur yang lebih lama untuk perkembangan syaraf, pembentukan sinaps dan sebagainya. Otak bayi tumbuh 3 kali lipat dari keadaan saat lahir atau 80% dari otak orang dewasa di tahun pertamanya.

Kondisi ini hanya terjadi satu kali saja seumur hidup, Sehingga untuk tumbuh kembang yang maksimal bayi membutuhkan waktu tidur yang cukup (Sumiati,2010). Pada umumnya bayi pada usia 3-12 bulan biasanya tidur rata-rata 14 jam sehari, dimana jumlah waktu tidur siang rata-rata sebanyak 2 kali selama 1-2 jam. Sedangkan, waktu malam dihabiskan rata-rata 11-12 jam. Bayi pada usia ini pola tidurnya sudah mulai terganggu karena ia sudah biasa mengenali orang, merangkak dan suka menjelajah lingkungannya (Wong,2003). Kurang tidur pada bayi dapat mengakibatkan berbagai masalah, dari penurunan kekebalan tubuh, gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik, hingga berdampak terhadap tumbuh kembang otak bayi, terutama kemampuan berfikirnya ketika dewasa. Hal itu karena sebagian besar kerja hormone pertumbuhan terjadi ketika dalam keadaan tidur, termasuk hormone pertumbuhan dalam otak bayi. Bahkan, kurangnya tidur akan mengakibatkan perubahan kadar hormone yang bertugas mengatur rasa lapar (Anonim,2010)

Kebiasaan tidur pada bayi berbeda- beda, setelah periode bangun awal yang terjadi sehabis dilahirkan, sebagian bayi yang akan tidur cukup lama selama hari-hari pertamanya. Ia hanya bangun sebentar dan mungkin kurang menarik untuk

menyusu. Sedangkan bayi lainnya malah sebaliknya, bangun, rewel dan harus sering disusui. Kedua tipe ini normal. Siklus tidur bayi akan sangat berhubungan dengan seberapa sering ia menyusu. Sesudah menyesuaikan dengan lingkungan baru bayi akan dapat tidur 12 sampai 20 jam dalam sehari. Pada awalnya periode tidurnya singkat tetapi sering. Asalkan ia mendapat makanan yang cukup, berapa lama bayi tidur akan bersifat individual dan tidak perlu dikawatirkan.

Setelah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas dan rumah bidan setempat peneliti melakukan survey pada 6 responden, masih banyak orang tua bayi yang belum mengetahui manfaat lebih jauh dari pijat bayi dan belum memahami bagaimana memijat bayi yang benar sehingga tidak bisa melakukan pemijatan secara mandiri. Alasan orang tua memijatkan bayinya karena bayi sedang sakit batuk, rewel dan terjatuh. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada enam responden dengan bayi mereka di dapatkan bahwa lima bayi memiliki jadwal tidur yang kurang dari bayi normal biasanya, dimana jumlah jam tidur rata-rata < 13 jam perhari. Dua dari enam bayi sering terbangun pada malam hari dan selebihnya memiliki jumlah jam tidur pada malam hari rata-rata < 9 jam. Berdasarkan fenomena di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang pijat bayi terhadap durasi tidur bayi umur 3-12 bulan Wilayah kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2013. Berdasarkan fenomena yang ditemukan di wilayah kerja puskesmas X koto II ditemukan bayi yang mempunyai tidur yang kurang dari normal sehingga peneliti merumuskan masalah penelitian "Bagaimana Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Durasi Tidur Bayi Umur 3-12 Bulan Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2013?".

2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan *survey analytical* dengan bentuk pelaksanaan penelitian adalah dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel dependen dan independen dikumpulkan dalam waktu bersama dan secara langsung (Soekidjo Notoatmodjo, 2010 : 26). Pada penelitian ini yang jadi populasinya adalah seluruh Ibu yang memiliki bayi usia 3-12 bulan Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012 yang berjumlah 16 Ibu. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek/ subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel ini adalah *total sampling* yakni, seluruh

populasi menjadi anggota yang di amati sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010) berjumlah 16 orang.

Kriteria sampel pada penelitian ini adalah: **Kriteria**

Inklusi: Responden memiliki bayi usia 3-12 bulan

. Ibu bersedia menjadi responden. **Kriteria**

Eksklusi : Responden memiliki bayi usia di luar batas usia 3-12 bulan Ibu menolak menjadi responden

Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari Lembar Wawancara untuk mengetahui durasi tidur bayi dan Lembar Quesioner dirancang dalam bentuk pertanyaan tertutup dan dilakukan dengan metoda terpinmpin.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan komputerisasi, disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel hasil ukur. Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan analisa bivariat.

Analisis univariat merupakan analisis terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2005). Pengetahuan tentang pijat bayi

Persentase hitung diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase

x : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah soal

Untuk mengetahui variabel sikap responden digunakan skala likert yang pengolahannya melalui scoring dengan nilai skala: tidak setuju = 0, dan setuju = 1. Setelah skor di jumlahkan total skor dibandingkan dengan rata-rata (mean) (Arikunto S, 2003). Adapun rata-rata dapat ditentukan dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{x} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor semua responden

n = Jumlah responden

Tindakan. Penilaian yang diberikan adalah: Selalunilai 2, Kadang-kadang dilakukan nilai 1, Tidak pernah dilakukan nilai 0. Setelah scoring pada jawaban responden, maka total skor dibandingkan dengan rata-rata (mean).

Analisa Bivariat. Menganalisis variabel-variabel penelitian guna menguji hipotesis penelitian serta untuk melihat gambaran hubungan antara variabel

penelitian (Notoatmodjo, 2005). Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-Square*. Proses analisis data dibantu dengan menggunakan program komputer. Dalam analisis ini, suatu hipotesis (H_a) dapat diterima apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan derajat kesalahan yang bernilai 0,05(Sugiyono, 2007).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik responden terdiri dari : usia bayi , jenis kelamin bayi, pekerjaan, dan pendidikan terakhir responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012.

No	Karakteristik	Frekuensi (n= 16)	Persentase
1	Ibu memiliki bayi usia		
	3-6 bulan	4	25,0
	6-9 bulan	7	43,8
	10-12 bulan	5	31,3
	Jumlah	16	100,0
2	Pekerjaan		
	Petani	14	87,5
	IRT	2	12,5
Jumlah	16	100,0	
3	Pendidikan terakhir		
	SD	13	81,3
	SMP	3	18,8
	Jumlah	16	100,0
4	Jenis Kelamin Bayi		
	Laki-laki	10	62,5
	Perempuan	6	37,5
	Jumlah	16	100,0

Pada Tabel 3.1 ditunjukkan hampir separoh responden yakni 43,8 % memiliki bayi pada rentang usia 6-9 bulan. Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan tampak bahwa sebagian besar berprofesi sebagai petani yakni, 87,5%, serta pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar responden 81,2 % berpendidikan SD,dan dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bayi lebih dari separoh responden memiliki bayi berjenis kelamin laki-laki 62,5%.

Tabel 3.2 Distribusi frekuensi pengetahuan Ibu tentang pijat bayi usia 3-12 bulan di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012.

Pengetahuan	Frekuensi (n=16)	Persentase(%)
Tinggi	8	50,0
Rendah	8	50,0
Total	16	100,0

Pada table 3.2 ditunjukkan pengetahuan responden tentang pijat bayi di Dusun Bulaan Tabek dikategorikan tinggi sebanyak 8 orang (50 %) dan rendah sebanyak 8 orang (50 %).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Sikap ibu tentang pijat bayi usia 3-12 bulan di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012.

Sikap	Frekuensi (n=16)	Persentase(%)
Positif	3	18,7
Negative	13	81,2
Total	16	100,0

Pada table 3.3 di tunjukkan sebagian besar responden yakni 81,2 % bersikap negative terhadap pijat bayi dan hanya sebagian kecil yang bersikap positif yakni 18,7 %.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi tindakan ibu terhadap pijat bayi usia 3-12 bulan di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012.

Tindakan	Frekuensi (n=16)	Persentase (%)
Dilakukan	5	31,2
Tidak dilakukan	11	68,8
Total	16	100,0

Pada table 3.4 ditunjukkan hanya sebagian kecil yang melakukan pijat bayi yakni 31,2 % dan 68,8 % responden tidak melakukan pijat bayi.

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Durasi Tidur bayi usia 3-12 bulan di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012.

Durasi Tidur	Frekuensi (n=16)	Persentase (%)
Normal	5	31,2
Tidak Normal	11	68,7
Total	16	100,0

Pada table 3.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden 68,7 memiliki bayi dengan durasi tidur tidak normal.

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan pada 2 variabel yaitu variabel independen dan dependent. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel tersebut dengan menggunakan uji statistic *chi-square*. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diperjelas dalam bentuk narasi.

Tabel 3.6 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Durasi Tidur bayi usia 3-12 bulan di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012.

Pengetahuan	Durasi Tidur				Total	p-value
	Normal		Tidak Normal			
	F	%	f	%		
Tinggi	5	62,5	3	37,5	8	100,0
Rendah	0	0	8	100,0	8	100,0
Total	5	31,2	11	68,7	16	100,0

Dari Tabel 3.6 di tunjukkan dari 8 orang ibu yang berpengetahuan tinggi mengenai pijat bayi yang memiliki durasi tidur bayi yang normal sebanyak 62,5 %, dan yang memiliki durasi tidur bayi yang tidak normal sebanyak 37,5 %, dari 8 orang Ibu yang memiliki pengetahuan rendah terhadap pijat bayi 100 % memiliki durasi tidur bayi yang tidak normal, dari hasil pengamatan tersebut ditemukan nilai *expected*

cell responden yang memiliki pengetahuan rendah dan durasi tidur normal kurang dari lima sehingga digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh p value 0,026. Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan durasi tidur bayi di Dusun Bulaan Tabek.

Tabel 3.7 Hubungan Antara Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Durasi Tidur bayi usia 3-12 bulan di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012.

Sikap	Durasi Tidur				Total	p-value
	Normal		Tidak Normal			
	F	%	f	%		
Positif	3	100,0	0	0	3	100,0
Negatif	2	15,4	11	84,6	13	100,0
Total	5	31,2	11	68,7	16	100,0

Pada tabel 3.7 ditunjukkan dari 3 orang Ibu yang bersikap positif mengenai pijat bayi yang memiliki durasi tidur bayi yang normal sebanyak 100 %, dan dari 13 Ibu yang bersikap negatif terhadap pijat bayi sebagian besar memiliki durasi tidur bayi yang tidak normal, yakni 84,6 %, dari hasil pengamatan tersebut ditemukan nilai *expected cell* responden yang

memiliki sikap positif dan durasi tidur tidak normal kurang dari lima sehingga digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh p value 0,018. Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara sikap responden dengan durasi tidur bayi di Dusun Bulaan Tabek.

Tabel 3.8 Hubungan Antara Tindakan Ibu Tentang Pijat Bayi dengan Durasi Tidur bayi usia 3-12 bulan di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II Tahun 2012.

Tindakan	Durasi Tidur				Total	p-value	OR
	Normal		Tidak Normal				
	F	%	f	%			
Dilakukan	3	100,0	0	0	3	100,0	
Tidak dilakukan	2	15,4	11	84,6	13	100,0	
Total	5	31,2	11	68,7	16	100,0	

Dari Tabel 3.8 ditunjukkan dari 3 orang Ibu yang melakukan tindakan pijat bayi terdapat 3 orang memiliki durasi tidur bayi yang normal yakni 100 %, dan didapatkan 13 orang Ibu yang tidak melakukan pijat bayi 100 % , 11 orang diantaranya memiliki durasi tidur bayi yang tidak normal yakni 84,6 %, dan hanya 2 orang yang memiliki durasi tidur yang normal, dari hasil pengamatan tersebut ditemukan nilai *expected cell* responden yang memiliki tindakan

dilakukan dan durasi tidur normal kurang dari lima sehingga digunakan uji alternatif *Fisher's Exact Test*. Dari hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh p value 0,013. Berdasarkan uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan durasi tidur bayi di Dusun Bulaan Tabek. Pada nilai OR didapatkan 4,55, ini dapat di simpulkan Ibu yang melakukan tindakan

pijat bayi akan memiliki peluang 4,5 kali memiliki tidur bayi yang normal.

Berdasarkan hasil dari pengamatan, rendahnya pengetahuan responden tentang pijat bayi di Dusun Bulaan Tabek di sebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor sosial, ekonomi, budaya, dan rendahnya tingkat pendidikan, serta tidak adanya sarana dan prasarana pendukung yang tersedia. Sebagian besar dari responden yang berprofesi sebagai petani dan tingkat pendidikan yang pada umumnya hanya sampai sekolah dasar, karena faktor pendidikan itu akan berpengaruh dalam peningkatan ilmu pengetahuan, orang dengan pendidikan tinggi akan memberi respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan akan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya pada hubungan sosial, responden akan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain, responden yang berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sosial akan lebih besar terpapar informasi, sedangkan fakta yang diperoleh selain pendidikan formal yang rendah, kurangnya informasi tentang pendidikan kesehatan tentang pijat bayi pun jarang dilakukan, sehingga mengakibatkan responden di Dusun Bulaan Tabek memiliki pengetahuan yang rendah terhadap pijat bayi.

Azwar mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan. Sikap adalah bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap sesuatu dan pada akhirnya menentukan perilaku kita. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa institusi, lembaga pendidikan, agama, dan emosional.

Pada penelitian yang peneliti lakukan ini, sikap dimaksudkan bagaimana respon positif atau negative dari responden terhadap pijat bayi, sesuai uraian di atas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya adalah emosional, media massa, institusi lembaga pendidikan, agama, kebudayaan, pengalaman pribadi. Responden atau Ibu-Ibu yang berada di Dusun Bulaan Tabek pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga masih awam terhadap ilmu kesehatan dan kurangnya media massa mengakibatkan kurang pula informasi khususnya di bidang kesehatan, sehingga dengan kurang terpaparnya informasi kesehatan mengakibatkan responden kurang bersikap positif terhadap informasi kesehatan khususnya mengenai pijat bayi.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil dari pengamatan, responden di Dusun Bulaan Tabek pada umumnya berprofesi sebagai petani, petani eras kaitannya dengan status sosial ekonomi dan berpengaruh dengan tingkat pendidikan yang rendah yang merupakan faktor pendukung tinggi atau rendahnya pengetahuan seseorang, dengan rendahnya pengetahuan tentang pijat bayi mengakibatkan responden tidak mengetahui manfaat, teknik dan cara pijat bayi yang benar efeknya responden di Dusun Bulaan Tabek tentu bersikap negatif terhadap pijat bayi, karena responden sama sekali tidak mengetahui apapun informasi kesehatan tentang pijat tersebut.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan pada 16 responden di Dusun Bulaan Tabek terhadap tindakan responden dapat dilihat pada hasil penelitian pada table 5.5 distribusi frekuensi durasi tidur bayi di Dusun Bulaan Tabek didapatkan hanya 31,2 % responden yang memiliki durasi tidur bayi dalam batas normal dan 68,7% memiliki durasi tidur dalam batas tidak normal.

Menurut Roesli pada tahun 2009 mengatakan bahwa terapi sentuh terutama pijat menghasilkan perubahan fisiologis yang menguntungkan dan dapat diukur secara ilmiah, salah satu manfaat dari pijat bayi adalah untuk meningkatkan durasi tidur. Durasi tidur beragam diantara orang-orang dan semua kelompok usia. Seseorang mungkin merasa cukup beristirahat dengan 4 jam tidur, sementara yang lain membutuhkan 10 jam (Perry & Potter, 2005).

Durasi tidur yang baik memiliki peran yang krusial pada kondisi perkembangan kesehatan jiwa anak, di samping dapat meningkatkan system kekebalan tubuhnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana sebagian besar responden yang berperilaku buruk terhadap pijat bayi memiliki durasi tidur bayi yang buruk pula.

Pada penelitian Hizkia (2007), yang menyatakan bahwa durasi tidur responden menjadi baik pada bayi yang telah mendapatkan pemijatan. Penelitian Laviana (2006), juga menyimpulkan bahwa terapi pijat dapat meningkatkan siklus tidur dimana tidur bayi menjadi lebih lama, sedangkan menurut Roesli (2009) dia mengatakan Peningkatan durasi tidur pada bayi yang diberi pemijatan disebabkan oleh adanya peningkatan kadar serotonin yang dihasilkan pada saat pemijatan. Menurut Guyton (2001), serotonin merupakan zat transmitter utama yang menyertai pembentukan tidur dengan menekan aktifitas system pengaktifasi retikularis maupun aktifitas otak lainnya.

Berdasarkan data hasil wawancara peneliti dengan responden didapatkan bahwa bayi yang mendapat perlakuan pijat bayi memiliki durasi tidur lebih lama

dan tidurnya lebih tenang dan tidak rewel. Hal ini sesuai dengan pendapat Roesli (2009), bahwa pemijatan dapat meningkatkan serotonin yang akan menghasilkan melatonin yang berperan dalam tidur yang membuat tidur lebih lama. Serotonin juga akan meningkatkan kapasitas sel reseptor yang berfungsi mengikat glukokortikoid (adrenalin, suatu hormone stress). Proses ini menyebabkan terjadinya penurunan kadar hormone adrenalin sehingga bayi yang diberi perlakuan pemijatan akan tidur lebih lama, lebih tenang, tidak rewel. Menurut asumsi peneliti dari uraian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemijatan yang dilakukan oleh responden dapat berpengaruh terhadap durasi tidur bayi. Sebab dengan pemijatan, maka aliran darah menjadi lancar yang kemudian meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi keseluruh tubuh sehingga sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Menurut asumsi peneliti dari hasil pengamatan responden di Dusun Bulaan Tabek sebagian besar memiliki bayi dengan durasi tidur yang rendah, durasi tidur bayi yang rendah salah satunya dapat di tingkatkan dengan pijat bayi sedangkan karena faktor perilaku Ibu tentang pijat bayi yang kurang di Dusun Bulaan Tabek tersebut mengakibatkan responden membiarkan bayi mereka berada dalam durasi tidur bayi usia 3-12 bulan dalam keadaan batas durasi tidur bayi tidak normal.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh tentang hubungan perilaku Ibu tentang pijat bayi terhadap durasi tidur pada bayi usia 3-12 bulan di Dusun Bulaan Tabek Wilayah Kerja Puskesmas X Koto II, dapat diambil kesimpulan :

Pengetahuan responden didapatkan 50% responden yang memiliki pengetahuan tinggi mengenai pijat bayi dan 50 % memiliki pengetahuan rendah. Sebagian besar dari responden 81,2 % di Dusun Bulaan Tabek memiliki sikap yang negative terhadap pijat bayi. Lebih dari separoh responden 68,8 % yang memiliki Tindakan yang buruk terhadap pijat bayi. Lebih dari separoh dari responden 68,7 % memiliki bayi dengan durasi tidur yang buruk. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden terhadap pijat bayi dengan durasi tidur bayi usia 3-12 bulan, dimana didapatkan signifikan sebesar 0,007, sehingga $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap responden terhadap pijat bayi dengan durasi tidur bayi usia 3-12 bulan, dimana didapatkan signifikan sebesar 0,004, sehingga $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima. Terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan responden terhadap pijat bayi dengan durasi tidur bayi usia 3-12 bulan, dimana

didapatkan signifikan sebesar 0,013, sehingga $p < 0,05$ yang artinya H_a diterima.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2010). *Pijat Bayi*. Februari 23. 2012. http://www.sahabatnestle.co.id/HOMEV2/main/TKSK/TKSK_ndnp.asp?id=363.
- Arif, Nurhaeni. (2009). *ASI dan Tumbuh Kembang Bayi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Azwar, S, 2003, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dharma, KusumaKelana. (2012). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Erfandi. (2008, Desember 22). *Konsep Dasar Istirahat dan Tidur*. Februari 23, 2012. <http://www.musikklasikuntukbayi.com/2011/05/lama-jam-tidur-sehat-buat-bayi-anak-dan.html#ixzz1muFhqRW8>
- Fitriyhanashari. (2009, September 9). *Kebutuhan Tidur Bayi*. Februari 23, 2012. <http://elly01.blogspot.com/2009/01/berapa-lama-bayi-sebaiknya-tidur.html>.
- Gibney, J, Michael, dkk. (2008). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta :Buku Kedokteran EGC.
- Gunardi, Hartono, dkk. (2007). *Bunga Rampai Tips Pediatrik Buletin IDAI*. Edisi I. Jakarta: IDAI.
- Harley, S. 2003. *Tangan-Tangan Lembut: Pijatan Sehat untuk Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Heildenberg, M.D, Steven. (2008). *Buku pintar perawatan bayi*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Hidayat, A, Aziz, Alimul. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta :Salemba Medika.
- Hizkia, Indra. (2007) . *Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur pada Bayi*. Departemen Ilmu Keperawatan, fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kompas. 2009. *Perkembangan Anak*. Februari 23. 2012. <http://mgiforon.com>.

- Liariadian. (2009, Maret 8). *Hubungan Pijat Bayi dengan Kualitas Tidur Bayi Umur 6-12 Bulan*. Skripsi Srata Satu. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/111/jtptunimus-gdl-liariadian-5513-3-3.babi-a.pdf>.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : offset.
- Notoatmodjo, 2005. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta:Jakarta.
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan (EdisiRevisi)*. Jakarta: RinekaCipta.
- Nursalam.(2008).*Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.
- Perry & Potter.(2005). *BukuAjar Fundamental Keperawatan. Volume 2.Edisi 4*.Jakarta : EGC.
- Roesli, Utami. (2006). *Pedoman Pijat Bayi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rudolph, M, Abraham. (2006). *Buku Ajar Pediatrik*.Volume 1.Edisi 20. Jakarta : EGC.
- Saptorini. (2011,5 Januari). *Pijat Bayi Mestinya di Lakukan oleh orang Tua Sendiri*. Tabloit Gaya Hidup Sehat. Maret 6, 2012. <http://m.kompas.com/news/read/data/2011.01.05.14134796>.
- Sekartini, Rini. (2008.24 Maret). *Kebanyakan Bayi di Indonesia Belum Memiliki Kualitas Tidur yang Baik*. Jurnal Kesehatan Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia. Februari 24, 2012. <http://www.pdpersi.co.id/?show=detailnews&kode=4645&tbl=Cakrawala>.
- Soedjatmiko. (2006). *Pijat Bayi Membantu Tidur Nyenyak*. Maret 6, 2012. <http://www.google.com/hariankompas.com/Pijatbayi>.
- Sugiyono.(2005). *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung:CV Alfa beta
- Sumiyatig.(2010). *Terapi Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Prematur*. Abstrak Undergraduate These Kperawatan Universitas
- Muhammdaiyah Semarang. Maret 6, 2012. <http://digilib.animus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptuni-mus-gdl-sumiyatig2-5205&q=pijat%20bayi>.
- Supartini, Yupi.(2004).*Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta:EGC.
- Winardi (2009,15 Maret). *Manfaat Tidur Bayi Bagi Pertumbuhan Si Kecil*. Artikel Kesehatan. Februari 26, 2012. <http://winardi-andalaspuro.blogspot.com/2009/03/manfaat-tidur-bagi-pertumbuhan-si-kecil.html>.
- Wong. (2007).*Nursing Care of Infants and Children*. Volume 1. Canada: Mosbi Elsevier.
- Wong, L, Donna.(2003). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Edisi 4, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.